

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penulis melakukan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan metode campuran yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Pengumpulan data secara kuantitatif dengan menggunakan google form sementara untuk pengumpulan data secara kualitatif dengan melakukan wawancara dengan para ahli, dan studi eksisting beberapa sumber informasi tentang tanaman sambiloto.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif merupakan sebuah metode pencarian data dengan cara pendekatan dan pemahaman yang berasal dan bersumber dari individu sebagai ahli pakar, profesional atau sekelompok orang yang terlibat. Sementara menggunakan metode kualitatif, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, studi eksisting, dan studi pustaka. Berikut merupakan penjelasan dari proses pengerjaan metode kualitatif.

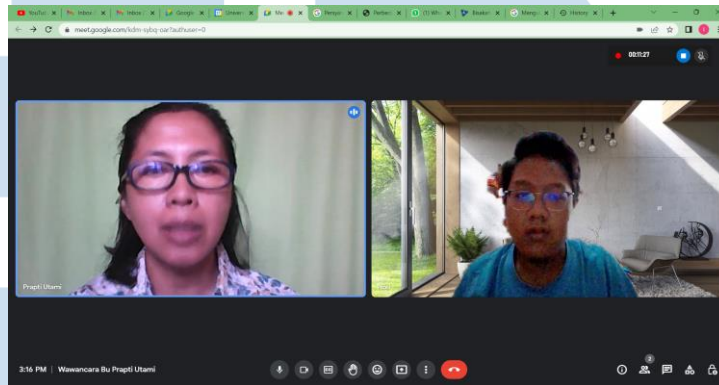
3.1.1.1 Wawancara

Penulis melakukan interview terhadap dr. Prapti Utami sebagai dokter yang mengenal dan mengetahui tanaman herbal serta sebagai pendiri dari perusahaan Sekar Utami Toga untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai tanaman sambiloto, khasiat, manfaat, dan kegunaannya.

1) *Interview* kepada dr. Prapti Utami

Penulis melakukan interview terhadap dr. Prapti Utami sebagai dokter yang mengenal dan mengetahui tanaman herbal serta sebagai pendiri dari perusahaan Sekar Utami Toga untuk

mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai tanaman sambiloto, khasiat, manfaat, dan kegunaannya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan *Google Meet* pada tanggal 26 September 2023 pukul 15.00 WIB.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Dokter

Wawancara dimulai dengan menanyakan pertanyaan untuk pembuka tentang Prapti Utami. Pertama-pertama beliau memperkenalkan diri sebagai pendiri dari PT. Sekar Utami Toga yang berlokasi di Bintaro, Tangerang Selatan. Perusahaan beliau bergerak di bidang pengobatan herbal dengan mengadakan kelas-kelas tentang pengobatan menggunakan herbal serta dilakukan secara *online* menggunakan *zoom* dan membayar sampai program kelas tersebut berakhir. Perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2014.

Beliau terinspirasi untuk mendirikan Perusahaan tersebut karena dari banyaknya tanaman obat yang telah dimanfaatkan oleh para nenek moyangnya. Lalu mengumpulkan berbagai jenis tanaman dari berbagai daerah seperti Lampung, Solo, Yogyakarta, dan Temanggung. Berbagai tanaman tersebut beliau melakukan proses ekstrak untuk menjadi obat herbal. Selain itu beliau juga sering menulis banyak buku tentang pengobatan herbal. Bu Dokter Prapti juga berpendapat bahwa penggunaan obat herbal juga harus pas secara takaran sehingga hasilnya lebih

terukur. Selain itu yang terpenting adalah mengatur pola makan agar pengobatan yang dilakukan bisa lebih maksimal.

Penulis menanyakan kepada beliau mengenai khasiat tanaman sambiloto, yaitu memiliki sifat pahit dengan khasiat yaitu menstabilkan gula darah, meningkatkan daya tahan tubuh, anti virus, anti bakteri, anti jamur, dan mengurangi anti sendi, yang berbentuk seperti semak-semak. Mengandung senyawa andrograpolid yang dapat mengatasi infeksi, seperti pneumonia, sinusitis, bronchitis, anti kanker, anti kolesterol, dan sebagainya. Sambiloto dapat digunakan seluruh bagiannya, dan paling bagus untuk dimanfaatkan adalah bagian daun. Beliau mengatakan cara memanfaatkan daun sambiloto untuk meningkatkan kesehatan tubuh adalah dengan memetik 4-5 lembar kemudian di cuci dengan air mengalir lalu diremas-remas dan dimasukkan ke dalam gelas kemudian menuangkan dengan 200cc air mendidih lalu diminum.

Beliau juga mengatakan kalau dengan cara yang kering yaitu dengan 10 gram daun kering sambiloto kemudian direbus dengan air sebanyak 700cc sampai mendidih lalu kecilkan api sambil ditunggu 15 menit kemudian matikan. Diminum 3x1 gelas satu jam sebelum makan digunakan untuk kasus kolesterol, hipertensi. kemudian untuk meningkatkan kesehatan tubuh yaitu dengan 5 gram atau satu jumput daun kering sambiloto lalu diseduh seperti teh. Dianjurkan untuk meminum seduhan sambiloto untuk menjaga kesehatan tubuh yaitu seminggu lima kali saja tetapi kalau ada penyakit tertentu meminum dua minggu berturut-turut kemudian melakukan kontrol.

Ketika ditanya pertanyaan tentang antara penyembuhan obat kimia dengan sambiloto terhadap penyakit. Beliau berkata kalau herbal bisa diminum saat sehat dan sakit sedangkan obat kimia

tidak boleh dikonsumsi saat sehat harus diminum saat sakit dan harus tertakar. Perbandingan sebagai antibiotik antara obat kimia dan sabiloto adalah kalau obat kimia harus terukur dan hari-hari tertentu karena bisa menyebabkan resistensi. Sementara resistensi adalah suatu fenomena saat bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga tidak dapat lagi dibunuh atau dihambat pertumbuhannya oleh antibiotik. Penggunaan antibiotik secara tidak tepat yang dapat mengakibatkan resistensi misalnya penggunaan antibiotik dengan durasi atau dosis yang tidak tepat dan penggunaan antibiotik sembarangan.

Beliau juga mengungkapkan untuk membantu menghentikan perkembangan resistensi antibiotik adalah dengan tidak menggunakan antibiotik sembarangan yang tanpa resep dokter dan selalu menggunakan antibiotik sesuai anjuran dari dokter. Penggunaan antibiotik yang sembarangan dapat membahayakan diri sendiri dan juga orang lain karena dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Sedangkan sabiloto pada saat sakit bisa dikonsumsi dengan dosis tertentu dan boleh dikonsumsi lagi jika sudah sehat. Obat kimia hanya memiliki satu fungsi saja yaitu antibiotik yaitu hanya membunuh bakteri saja, sedangkan sabiloto dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi infeksi, menstabilkan gula darah dan tekanan darah. Daerah penghasil sabiloto terbanyak ada di daerah Jawa Timur.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

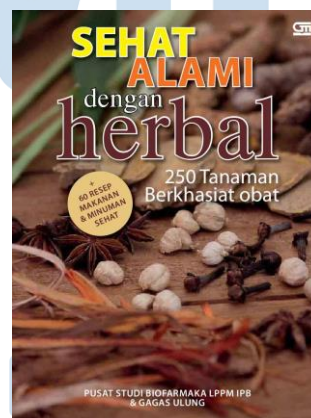
3.1.1.2 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian metode kualitatif yang telah penulis peroleh dan paparkan sebelumnya adalah bahwa sambiloto sangat bagus untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan gula darah, anti virus, anti bakteri, anti jamur, dan mengurangi anti sendi, yang berbentuk seperti semak-semak. Mengandung senyawa andrograpolid yang dapat mengatasi infeksi, seperti pneumonia, sinusitis, bronchitis, anti kanker, anti kolesterol, dan sebagainya. Sambiloto dapat digunakan seluruh bagiannya, dan paling bagus untuk dimanfaatkan adalah bagian daun. Selain itu mengkonsumsi sambiloto pada waktu sehat dan sakit, pada sehat mengkonsumsi sambiloto dapat meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara di seduh dengan air panas.

3.1.1.3 Studi Eksisting

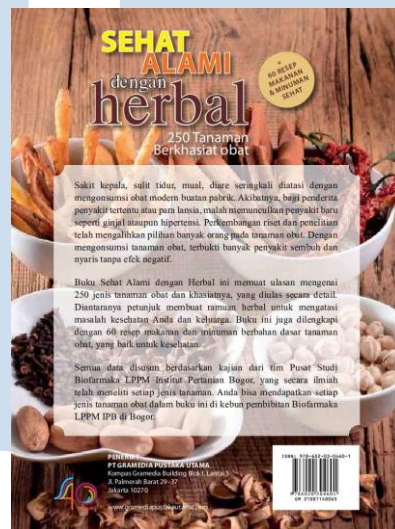
Dalam salah satu acuan yang dilakukan penulis, studi eksisting juga dilakukan agar penulis bisa menganalisa dan mempelajari beberapa objek yang sesuai dengan penelitian, maka penulis memilih beberapa buku informasi seperti berikut:

1. Sehat Alami Dengan Herbal: 250 Tanaman Berkhasiat Obat



Gambar 3.2 Buku Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting pada buku sehat alami dengan herbal: 250 tanaman berkhasiat obat dengan tujuan untuk mencari kekurangan dan kelebihan pada buku sehingga dalam perancangan media informasi penulis tidak melakukan kesalahan yang sama, dan dapat mengimplementasikan hal-hal yang kurang di media informasi tentang sambiloto.



Gambar 3.3 Buku Studi Eksisting

Buku herbal yang berjudul sehat alami dengan herbal:250 tanaman berkhasiat obat merupakan buku yang berisi informasi ulasan mengenai 250 jenis tanaman obat dan khasiatnya, yang diulas secara detail. Diantaranya petunjuk membuat ramuan herbal untuk mengatasi masalah kesehatan Anda dan keluarga. Buku ini juga dilengkapi dengan 60 resep makanan dan minuman berbahan dasar tanaman obat, yang baik untuk kesehatan.

Penerbit buku herbal tersebut adalah Gramedia Pustaka Utama dalam bentuk buku fisik dan pdf *E-book* yang dirilis melalui platform situs resmi Gramedia. Layout buku tersebut ditampilkan dengan grid *single-column*, *double-column*. Komposisi elemen desain berupa warna, gambar dan teks juga ditampilkan secara minimalis menyesuaikan dengan gaya visual sang sehingga secara keseluruhan buku dikemas dengan sederhana menggunakan warna cream, hijau dan putih.

Judul Buku	Sehat Alami Dengan Herbal: 250 Tanaman Berkhasiat Obat
Penulis	Gagas Ulung, Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB
Penerbit	Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	2014
Bahasa	Indonesia
Ukuran	-
Jumlah halaman	548 halaman
ISBN	9786020304601

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

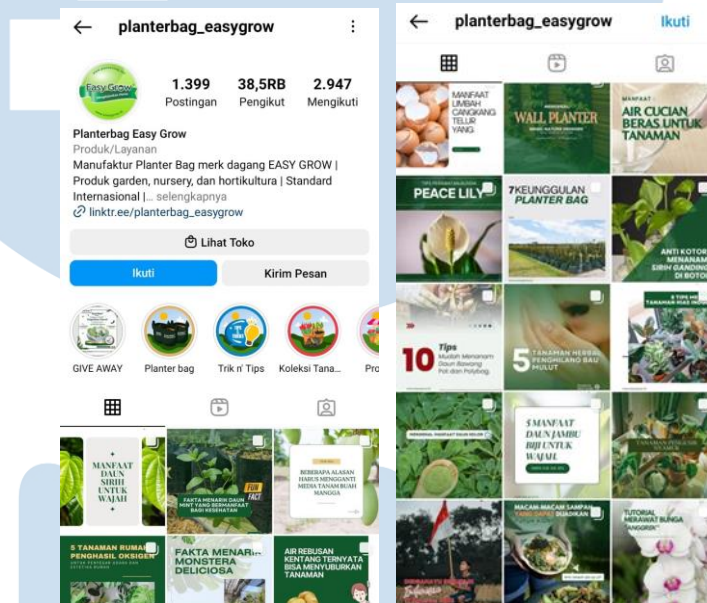
Tabel 3.1 Analisis SWOT Studi Eksisting

<i>Strenght</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Buku dapat tersedia di semua toko buku Gramedia 2) Terdapat <i>E-book</i> yang dapat dibeli pada website Gramedia 3) Menyediakan informasi yang berguna tentang konsumsi berbagai tanaman herbal 4) Terdapat petunjuk membuat ramuan herbal untuk mengatasi masalah kesehatan Anda dan keluarga
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan font serta jarak spasi antar kata yang kurang bagus untuk dibaca 2) Terlalu banyak tulisan dibandingkan dengan gambar 3) Tidak memfokuskan untuk membahas salah satu jenis tanaman herbal
<i>Opportunity</i>	Buku kompetitor tidak memiliki kelengkapan informasi tentang manfaat tanaman herbal
<i>Threat</i>	Buku dengan layout yang tidak bagus dan tidak seimbang antara foto dan tulisan serta informas yang kurang lengkap

3.1.1.4 Studi Referensi

Untuk mempermudah proses perancangan visual yang akan dilakukan, penulis juga melakukan studi referensi visual lainnya. Studi referensi yang digunakan yaitu media sosial Instagram yang dapat dijadikan referensi dari segi elemen-elemen desain maupun gaya visualnya seperti layout, typeface, warna, komposisi dan lain sebagainya. Beberapa referensi yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. Media Sosial Instagram Planterbag_easygrow



Gambar 3.4 Studi Referensi

Penulis menemukan salah satu platform media sosial Instagram yang mengajarkan edukasi mengenai manfaat dari berbagai tanaman seperti manfaat daun jambu biji, manfaat kunir putih, dll serta berbagai tips tentang menjaga kesehatan serta tips berkebun dan menanam pohon yang benar.

Tabel 3.2 Analisis SWOT Studi Referensi

<p><i>Strenght</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> I. Konten informasi yang disajikan sangat lengkap dan mudah dipahami. II. Layout tertata rapi dan nyaman dibaca oleh semua kalangan. III. Visual yang digunakan sangat tajam. IV. Menggunakan warna yang nyaman untuk dilihat mata
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> I. Kualitas beberapa foto yang digunakan kurang tajam II. Tidak seragam antara satu postingan dengan postingan lainnya III. Sedikit menggunakan gambar ilustrasi untuk menarik perhatian
<p><i>Opportunity</i></p>	<p>Sosial media competitor serupa tidak menampilkan semua manfaat dari tanaman herbal yang ada serta berbagai macam tips untuk bertanam, serta tips yang kebanyakan orang kurang tau</p>
<p><i>Threat</i></p>	<p>Diperlukan konsistensi yang baik dalam mengatur sosial media, serta pembagian konten secara rutin dan dikemas dengan visual yang baik. Jika tidak konsisten, lama-kelamaan audiens akan mengabaikan media sosial tersebut.</p>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2 Metode Kuantitatif

Dalam melakukan pencarian data, selain menggunakan metode kualitatif, penulis juga melakukan pencarian data dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai variabel untuk mengukur permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari pengumpulan metode kuantitatif dapat berupa angka yang dapat diukur dan dinilai urgensinya. Penulis dapat hasil data tersebut, dengan menggunakan dan memanfaatkan kuesioner online.

3.1.2.1 Kuesioner

Kuesioner tersebut menggunakan Google Form dan dilakukan secara online bertujuan untuk alat pengumpulan data secara kuantitatif. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan pengetahuan Masyarakat terhadap media informasi Tanaman Sambiloto. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam proses pengumpulan data kuesioner didukung dengan rumus Slovin.

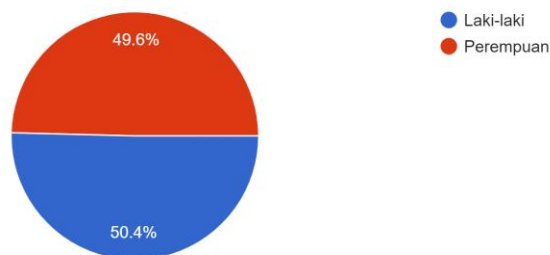
3.1.2.2 Hasil Data Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 125 orang responden dengan rentang usia 20 sampai 30 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Penulis melakukan penggalan pertanyaan kepada responden terhadap pola hidup dan pengetahuan tentang penyakit mematikan. Pertanyaan survey dibagi menjadi 5 bagian yaitu: klasifikasi responden, pengetahuan tentang penyakit mematikan, pola hidup dan kebiasaan olahraga, pengetahuan tentang obat kimia dan obat herbal, pengetahuan tentang tanaman herbal, indentifikasi responden.

Bagian klasifikasi responden penulis menanyakan tentang demografis responden yaitu jenis kelamin, usia, status pernikahan, domisili, pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran. Bagian tentang pengetahuan

responden tentang penyakit mematikan dapat berisi pertanyaan tentang seberapa besar ketakutan responden terhadap penyakit yang bisa menyebabkan kematian, dan pengetahuan responden tentang penyakit diabetes dan kanker merupakan penyakit mematikan. Bagian berikutnya merupakan gaya hidup dan kebiasaan olahraga yang sering dilakukan seperti kebiasaan minum minuman manis dalam sebulan berapa kali, seberapa sering mengkonsumsi makanan cepat saji, seberapa sering mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan. Bagian berikutnya adalah pengetahuan tentang obat kimia dan herbal seperti pengetahuan responden tentang bahaya obat kimia jika sering dikonsumsi, manfaat tentang obat herbal. Bagian selanjutnya adalah terkait pengetahuan responden tentang tanaman herbal dan manfaatnya seperti mengetahui manfaat dari tanaman sambiloto. Bagian selanjutnya adalah media yang sering digunakan oleh responden .

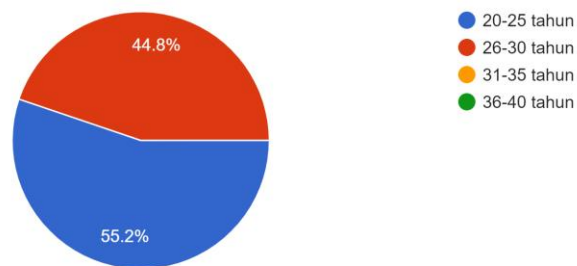
Jenis kelamin
125 responses



Gambar 3.5 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 50,4% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebesar 49,6% responden berjenis kelamin perempuan.

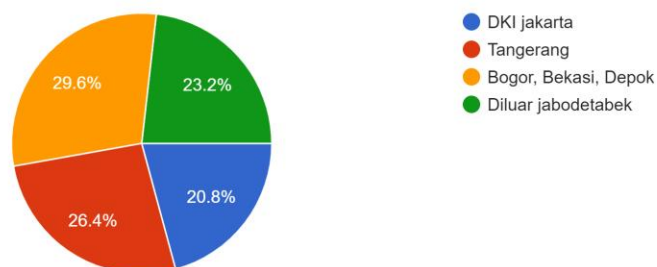
Umur
125 responses



Gambar 3.6 Umur Responden

Penulis menyebarkan kuesioner pada tanggal 17 September 2023 melalui media sosial yang sering digunakan oleh orang-orang yang sesuai target sasaran. Penulis berhasil mengumpulkan sebanyak 125 responden yang mengisi survey kuesioner dengan presentase sebesar 50,4% responden menjawab jenis kelamin laki-laki sedangkan sebesar 49,6% responden menjawab jenis kelamin perempuan. Selain itu sebesar 55,2% responden menjawab rentang umur 20-25 tahun sedangkan sebesar 44,8% responden menjawab rentang umur 26-30 tahun.

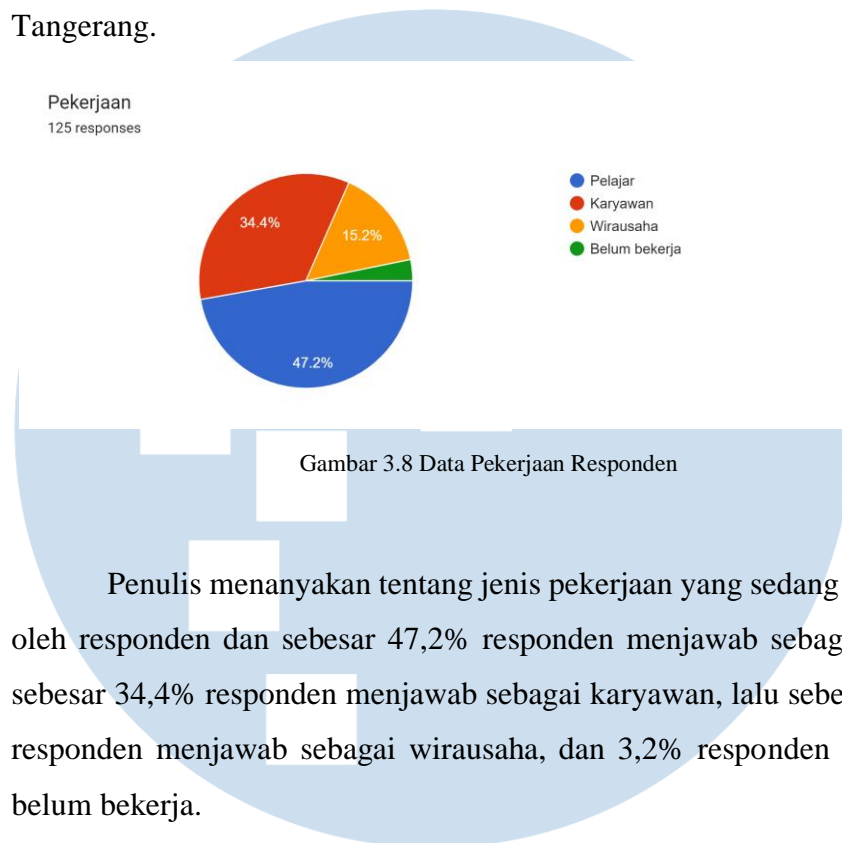
Domisili (sesuai KTP anda)
125 responses



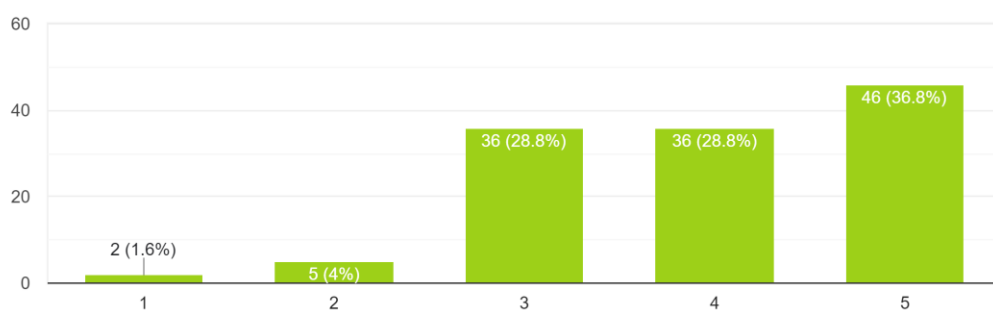
Gambar 3.7 Domisili Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 29,6% responden berdomisili di daerah Bogor, Bekasi dan

Depok. Sedangkan sebesar 26,4% responden berdomisili di daerah Tangerang.



Dalam skala 1-5 seberapa takut anda terhadap penyakit yang bisa menyebabkan kematian
125 responses



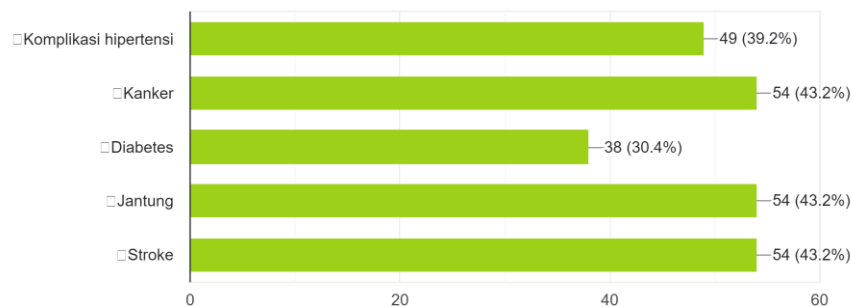
Gambar 3.9 Data Ketakutan Terhadap Penyakit Penyebab Kematian

Selanjutnya penulis menanyakan tentang kesadaran responden terhadap ketakutan penyakit yang bisa menyebabkan kematian.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 46% responden sangat takut terhadap penyakit yang bisa menyebabkan kematian, lalu sedangkan sebesar 1.6% responden yang tidak takut terhadap penyakit yang bisa menyebabkan kematian.

Pilihlah maksimal 2 penyakit mematikan yang anda ketahui?

125 responses



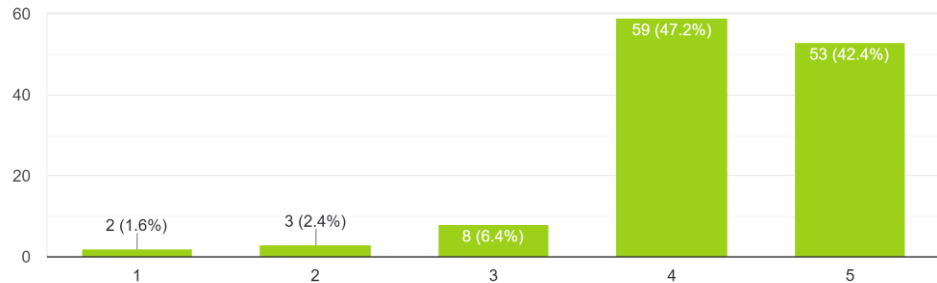
Gambar 3.10 Data Pengetahuan Penyakit Mematikan

Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada responden tentang pengetahuan penyakit mematikan di Indonesia dan sebesar 43,2% responden menjawab penyakit stroke, jantung dan kanker, sedangkan sebesar 39,2% responden menjawab penyakit komplikasi hipertensi dan sebesar 30,4% responden menjawab penyakit diabetes. Berdasarkan hasil tersebut maka hanya sedikit responden yang mengetahui kalo penyakit diabetes merupakan penyakit mematikan di Indonesia hingga dunia.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Dari skala 1-5 seberapa takut anda terhadap diabetes yang merupakan penyakit mematikan di Indonesia hingga dunia ?

125 responses

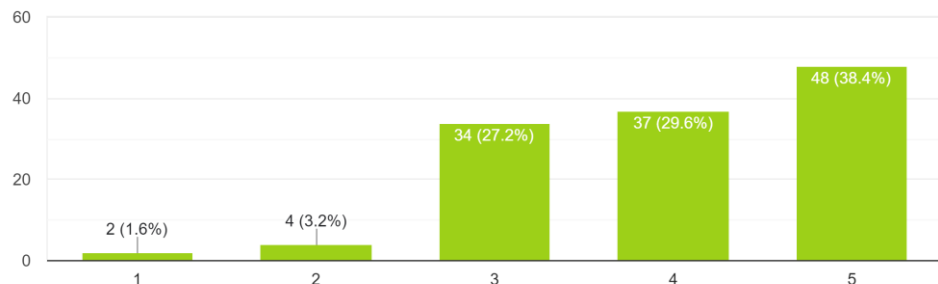


Gambar 3.11 Data Ketakutan Terhadap Diabetes Sebagai Penyakit Mematikan

Setelah penulis menanyakan tentang pengetahuan responden terhadap penyakit mematikan di Indonesia selanjutnya penulis menanyakan pertanyaan tentang ketakutan responden terhadap penyakit diabetes yang penyakit mematikan di Indonesia. Sebesar 47,2% dan 42,4% responden menjawab ketakutan kalo diabetes merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Sedangkan sebesar 1.6% responden menjawab tidak takut kalo diabetes merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian.

Dalam skala 1-5 seberapa takut anda terhadap kanker yang merupakan penyakit mematikan di Indonesia setelah diabetes ?

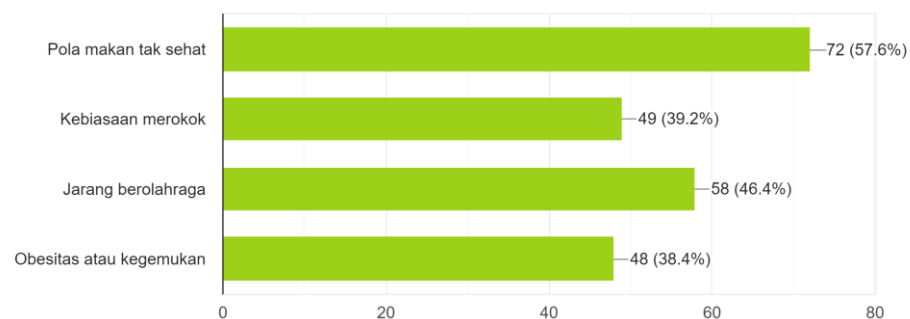
125 responses



Gambar 3.12 Data Ketakutan Terhadap Kanker Sebagai Penyakit Mematikan

Setelah menanyakan tentang ketakutan responden terhadap diabetes merupakan penyakit yang mematikan di Indonesia, selanjutnya penulis menanyakan tentang ketakutan responden terhadap penyakit kanker yang merupakan penyakit mematikan di Indonesia setelah diabetes, sebesar 38,4% responden menjawab sangat ketakutan terhadap kanker yang merupakan penyakit mematikan di Indonesia. Sedangkan sebesar 27,2% responden menjawab tengah-tengah antara takut dan tidak takut, sementara itu sebesar 1,6% responden menjawab tidak takut jika kanker merupakan penyakit yang mematikan setelah diabetes.

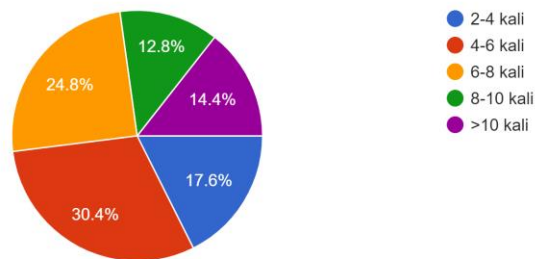
Menurut anda faktor orang-orang bisa terkena penyakit diabetes dan kanker ? (Pilih maks 2)
125 responses



Gambar 3.13 Data Faktor Orang Terkena Diabetes dan Kanker

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 57,6% responden menjawab faktor orang bisa terkena penyakit diabetes dan kanker karena pola makan tak sehat, lalu sebesar 46,4% responden menjawab faktor jarang berolahraga, sedangkan sebesar 39,2% responden menjawab faktor kebiasaan merokok dan 38,4% menjawab faktor obesitas dan kegemukan.

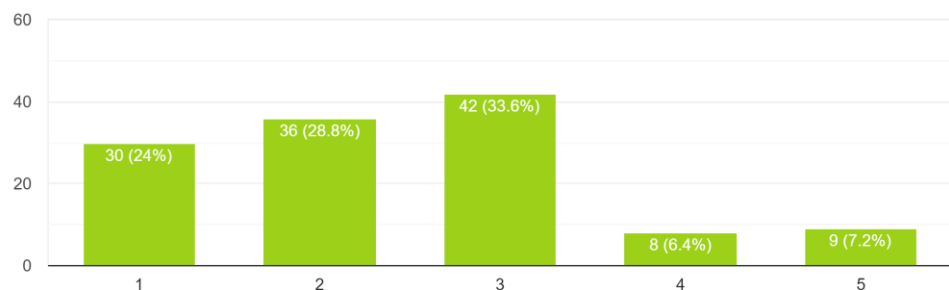
Dalam sebulan berapa kali anda mengkonsumsi makanan atau minuman manis ?
125 responses



Gambar 3.14 Data Sering Konsumsi Makanan atau Minuman Manis

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 30,4% responden menjawab 4 sampai 6 kali dalam sebulan mengkonsumsi makanan atau minuman manis. Lalu sebesar 24,8% responden menjawab 6 sampai 8 kali dalam sebulan mengkonsumsi makanan atau minuman manis, sebesar 17,6% responden menjawab 2 sampai 4 kali dalam sebulan mengkonsumsi makanan atau minuman manis, sebesar 14,4% responden menjawab >10 kali dalam sebulan mengkonsumsi makanan atau minuman manis.

Dari skala 1-5 seberapa tahu anda kalo sering merokok dan mengkonsumsi alcohol dapat terkena diabetes dan kanker?
125 responses



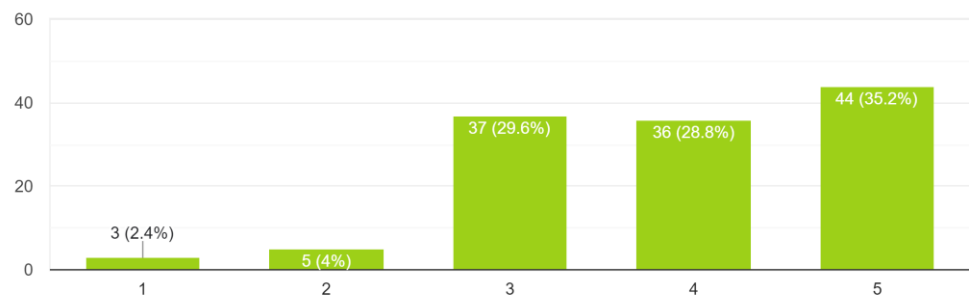
Gambar 3.15 Data Pengetahuan Sering Merokok Dapat Terkena Diabetes dan Kanker

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 24% responden menjawab tidak tahu kalo sering merokok dan mengkonsumsi alkohol dapat terkena diabetes dan kanker. Lalu sebesar 33,6% responden diantara tahu dan tidak tahu kalo merokok dan alkohol dapat terkena diabetes dan kanker, sebesar 7,2% responden menjawab sangat tahu kalo merokok dan alkohol dapat terkena diabetes dan kanker.

Dalam skala 1-5 seberapa penting faktor kesehatan bagi diri anda ?

125 responses



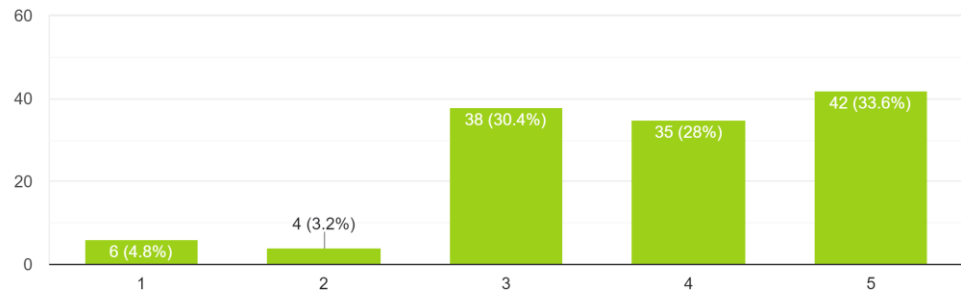
Gambar 3.16 Data Penting Faktor Kesehatan

Setelah menanyakan tentang kebiasaan makanan dan minuman yang sering dikonsumsi serta kebiasaan merokok dan alkohol dapat menyebabkan terkena diabetes dan kanker maka selanjutnya penulis menanyakan tentang kepentingan faktor kesehatan bagi diri responden yaitu sebesar 35,2% responden menjawab kalo kesehatan itu penting bagi diri sendiri, sementara itu sebesar 29,6% responden menjawab kalo kesehatan itu penting dan tidak penting bagi diri sendiri, sedangkan sebesar 2,4% responden menjawab bahwa Kesehatan itu tidak penting bagi diri sendiri.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Dalam skala 1-5 seberapa takut anda jika obat kimia sering di konsumsi dapat berbahaya bagi tubuh?

125 responses

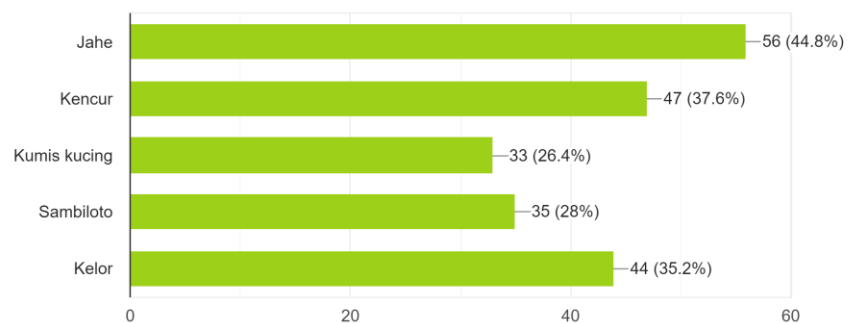


Gambar 3.17 Data Ketakutan Terhadap Obat Kimia

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 33,6% responden menjawab sangat takut kalo obat kimia dapat berbahaya bagi tubuh jika sering dikonsumsi. Lalu sebesar 30,4% responden diantara takut dan tidak takut kalo obat kimia dapat berbahaya bagi tubuh jika sering dikonsumsi, sebesar 4,8% responden menjawab tidak takut kalo obat kimia dapat berbahaya bagi tubuh jika sering dikonsumsi.

Pilihlah maks 2 tanaman herbal di bawah ini yang anda ketahui ?

125 responses



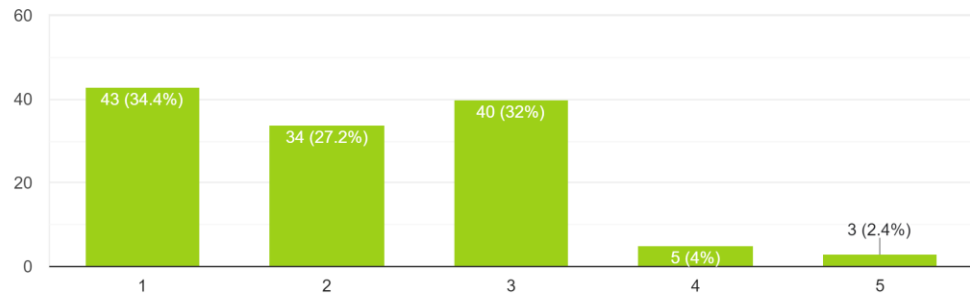
Gambar 3.18 Data Pengetahuan Tanaman Herbal

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 44,8% responden menjawab tanaman herbal yang diketahui

adalah jahe. Lalu sebesar 37,6% responden menjawab tanaman herbal yang diketahui adalah kencur, sedangkan tanaman sambiloto diketahui oleh responden sebesar 28% dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya.

Apakah anda mengetahui tentang manfaat tanaman sambiloto ?

125 responses

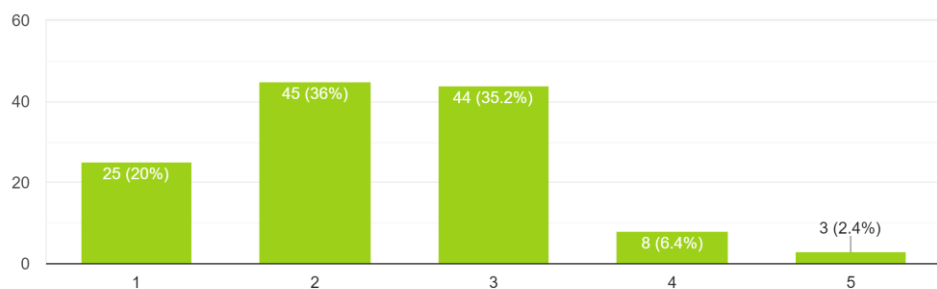


Gambar 3.19 Data Pengetahuan Manfaat Tanaman Sambiloto

Setelah menanyakan tentang pengetahuan tanaman herbal yang diketahui maka selanjutnya adalah menanyakan tentang pengetahuan manfaat dari tanaman sambiloto, sebesar 34,4% responden menjawab tidak mengetahui manfaat dari tanaman sambiloto, sedangkan sebesar 2,4% responden yang hanya tahu tentang manfaat tanaman sambiloto. Berdasarkan hasil tersebut maka hanya sedikit orang yang mengetahui tentang manfaat dari tanaman sambiloto.

Dalam skala 1-5, seberapa sering Anda mencari informasi tentang kesehatan?

125 responses

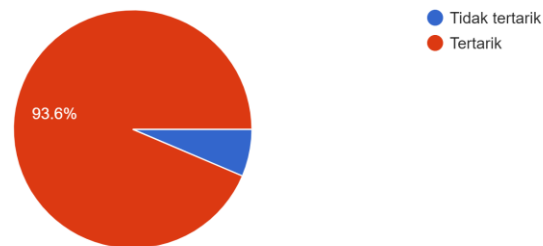


Gambar 3.20 Data Mencari Informasi Kesehatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 20% responden menjawab tentang tidak sering mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, lalu sebesar 35,2% responden menjawab kadang-kadang mencari informasi yang berkaitan tentang kesehatan. Sedangkan hanya 2,4% responden yang sering mencari informasi yang berkaitan tentang kesehatan.

Apabila ada media informasi tentang sambiloto, apakah Anda akan tertarik untuk membaca media tersebut?

125 responses

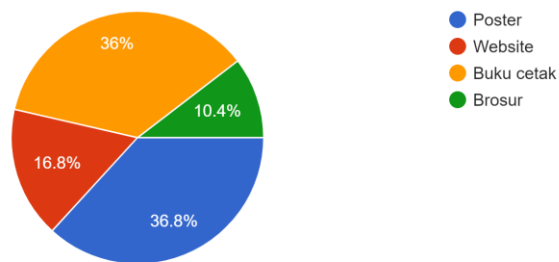


Gambar 3.21 Data Ketertarikan Media Informasi Sambiloto

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 93,6% responden menjawab tertarik untuk membaca media informasi tentang tanaman sambiloto, sedangkan hanya 6,4% responden yang tidak tertarik untuk membaca jika ada media informasi tentang tanaman sambiloto.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

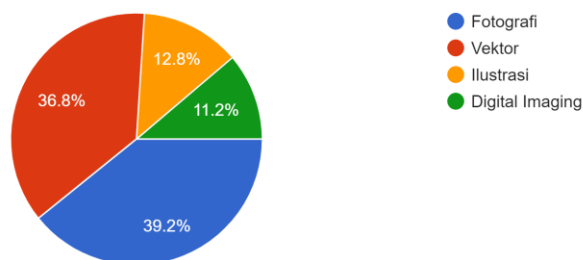
Menurut anda bentuk media yang cocok dalam penyampaian informasi terkait Sambiloto?
125 responses



Gambar 3.22 Data Media yang Cocok

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 36,8% responden menjawab memilih media poster sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat tanaman sambiloto, lalu sebesar 36% responden memilih media buku cetak sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat tanaman sambiloto. lalu sebesar 16,8% responden memilih media website sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat tanaman sambiloto. Sedangkan hanya 10,4% responden memilih media brosur sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat tanaman sambiloto.

Menurut Anda, gaya visual apa yang cocok untuk media informasi edukatif tentang kesehatan?
125 responses



Gambar 3.23 Data Gaya Visual untuk Media Informasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis peroleh didapatkan bahwa sebesar 39,2% responden menjawab fotografi salah satu gaya visual yang harus dimasukkan kedalam media informasi tersebut. Lalu sebesar 36,8% responden menjawab vektor sebagai gaya visual setelah fotografi yang harus dimasukkan kedalam media informasi tersebut.

3.1.2.3 Kesimpulan Hasil Kuesioner

Menurut berdasarkan jawaban kuesioner yang telah didapatkan dengan melibatkan 125 responden, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa responden merupakan orang yang belum menikah dan yang sangat peduli dengan kesehatan diri sendiri dan ingin mengenal serta penasaran dengan manfaat dari tanaman sambiloto. Kebanyakan responden menjawab, kalo mereka takut terhadap penyakit yang bisa menyebabkan kematian seperti diabetes dan kanker. Kemudian banyak jawaban responden yang sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis, serta jarang untuk mengkonsumsi sayur dan buah dalam sebulan. Namun sayangnya banyak responden yang tidak mengetahui sambiloto sebagai alternatif pengobatan untuk penyakit diabetes dan kanker yang tidak harus mengkonsumsi obat kimia yang dapat berbahaya bagi tubuh.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut maka jenis media yang ideal adalah buku cetak yang konten utamanya dapat berisi mengenai profil, sejarah, taksonomi, manfaat tanaman Sambiloto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku informasi mengenai tanaman Sambiloto dapat menjadi suatu media yang bermanfaat bagi mereka untuk mengenal dan memahami dari manfaat Sambiloto dengan lebih baik.

3.2 Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metode perancangan adalah metode yang terdapat pada buku Landa (2014), yang berjudul *Graphic Design Solutions*. Dalam buku tersebut terdapat metode yang dibagi menjadi lima tahapan yaitu tahapan

orientation, analysis, conception, design, dan implementation. Langkah-langkah perancangan terdiri dari:

1) **Orientation**

Tahap pertama *orientation* ini penulis melakukan riset dengan menghimpun data dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner, studi eksisting dan studi referensi. Tahap pertama ini penulis menyebarkan kuesioner kepada 125 responden dengan rentang usia 20 hingga 30 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Selain menggunakan kuesioner penulis juga melakukan wawancara dengan ahli/pakar tanaman herbal serta dokter kesehatan herbal agar mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih dalam mengenai manfaat dari tanaman sambiloto. Setelah melakukan wawancara dan kuesioner selanjutnya penulis melakukan studi eksisting dengan mencari SWOT pada buku atau media informasi dengan topik yang serupa dan melakukan studi referensi untuk mencari suatu referensi sebuah visual dari media informasi tersebut.

2) **Analysis**

Tahap kedua *analysis* ini penulis melakukan riset, menganalisa, serta menyimpulkan data yang telah didapatkan pada tahap orientasi. Hasil dari data analisa ini dapat membantu penulis untuk memahami sebuah informasi dan gaya visual yang optimal dengan target audiens yang telah ditetapkan. Selanjutnya penulisan segera menentukan strategi kreatif untuk masuk ke tahap selanjutnya adalah *creative brief* untuk buku informasi.

3) **Conception**

Tahap ketiga yaitu *conception* dengan penulis melakukan penjabaran dari *creative brief* dengan memulai ideasi. Proses melakukan sebuah ideasi dengan cara *brainstorming, mindmapping,* dan *moodboard.* Selanjutnya penulis melakukan proses perancangan

gaya visual dari buku agar sesuai dengan target audiens yang sudah ditentukan sebelumnya.

4) Design

Pada tahap keempat yaitu *design*, penulis melakukan proses perancangan visualisasi design yang sesuai dengan tahap sebelumnya *conception*. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan sebuah sketsa manual dan penyusunan komposisi seperti layout, konten informasi yang ingin dimuat, visual serta elemen pendukung lain agar hasil desain yang sedang dirancang dapat sesuai dengan target audiens.

5) Implementation

Pada tahap kelima ini yaitu *implementation* dimana merupakan pengimplemtasian dari hasil desain yang telah dirancang secara nyata serta menggunakan media buku. Selain itu hasil dari visual desain itu dapat digunakan pada berbagai meida sekunder agar dapat menunjang buku tersebut kepada target audiens. Selanjutnya adalah dengan proses evaluasi terhadap hasil visual desain dengan mencari dan mendapatkan *feedback* agar membantu dalam memperbaiki isi atau visual dari buku tersebut.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA